

# Analisis Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an yang Efektif di Yayasan

Qatrin Nada Sanya Rossevin<sup>1</sup>, Sufyarma Marsidin<sup>1</sup>, Rusdinal<sup>1</sup>, Nellitawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Penulis, e-mail: [qatrinadasanyarossevin@gmail.com](mailto:qatrinadasanyarossevin@gmail.com)

Penulis, e-mail: [sufyarma1954@gmail.com](mailto:sufyarma1954@gmail.com)

Penulis, e-mail: [rusdinal@fip.unp.ac.id](mailto:rusdinal@fip.unp.ac.id)

Penulis, e-mail: [nellitawati@fip.unp.ac.id](mailto:nellitawati@fip.unp.ac.id)

## Abstract

The purpose of this study was to determine the effective management of the tahfidz program, the inhibiting factors, the supporting factors and the expected solutions to overcome the obstacles in the implementation and the desired results of the effective management of the tahfidz program at the Waqaf Foundation Darul Hufadz Padang. The type of research used in this research is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. The research subjects were the head of the foundation, the head of tahfidz, admin, teachers and students of the Waqf Foundation Darul Huffaz Padang. The results obtained in this study indicate that effective management of the tahfidz program can help achieve goals effectively and efficiently through planning, organizing, implementing and evaluating which are carried out properly and with full consideration.

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya pengelolaan program tahfidz yang efektif, faktor penghambat, faktor pendukung dan solusi yang diharapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan dan hasil yang diinginkan dari pengelolaan program tahfidz yang efektif di Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah ketua yayasan, kepala tahfidz, admin, guru dan siswa Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program tahfidz yang efektif dapat membantu mencapai tujuan dengan efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan dengan baik dan penuh pertimbangan.

**Kata Kunci:** Pengelolaan; Program; Tahfidz Qur'an; Efektif

**How to Cite:** Rossevin, Q, N, S, Marsidin, S, Rusdinal dan Nellitawati. (2024). Analisis Pengelolaan Program Tahfidz yang Efektif di Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 85-95. doi: 10.24036/jeal.v4i3



this is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

## 1. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi dengan yayasan, karena telah ada sebelum Indonesia merdeka masa Zaman Hindia Belanda yang populer dengan sebutan "stitching" ini, sudah terlihat buktinya dalam pembangunan pendidikan di tanah air. Ketika itu, terkhusus pribumi, yayasan dibangun untuk menambah ilmu keagamaan, menciptakan semangat perlawanan dan menghindari pribumi dari sikap diskriminatif Pemerintah Hindia Belanda kala itu. Di era digitalisasi ini orang tua sangat sulit mengontrol anak mereka. Sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal, yayasan tahfidz Al-Qur'an tentunya memiliki andil yang besar dalam

menata kehidupan sehari-hari, yaitu membentuk kepribadian yang baik sesuai landasan hukum islam (Al-Qur'an dan Sunnah).

Manajemen yaitu suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia/orang-orang atau sumber daya lainnya (Mukhtarudin, 2021). Maka manajemen secara umum adalah suatu proses untuk menentukan tujuan atau sasaran yang akan dicapai dan menetapkan jalan yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan efektif dan efisien (Nasihah, 2020). Program bermakna sebagai sebuah rencana. Suatu program tidak hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi adalah kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh sebab itu, suatu program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama (Lia, 2020). Sedangkan tahfidz al-Qur'an adalah proses menghafal al-Qur'an yang dimulai dari surat Al-Fatihah sampai Surat An-Nas dengan tujuan beribadah kepada Allah", menjaga memelihara kalam Allah. Penghafal al-Qur'an biasanya disebut dengan sebutan *hafidz* (bagi laki-laki) dan *hafidzah* (bagi perempuan) (Khoiriyah, 2020)

Pengelolaan tahfidz yang efektif sangat penting karena mengingat menghafal al-Qur'an membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga supaya berkelanjutan dan berhasil harus ada target-target dan cara-cara untuk mengukur tingkat pencapaiannya agar dapat mengarahkan semua SDM atau SDA bekerja secara optimal sehingga tujuan tahfidz dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Maka idealnya pengelolaan program tahfidz yang efektif yaitu pertama, pada bagian perencanaan ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu menetapkan sasaran, menetapkan tujuan, merumuskan metode tahfidz, menentukan metode tahfidz, menetapkan strategi tahfizul Qur'an dan melakukan evaluasi perencanaan sebelum rencana tersebut diterapkan dengan menganalisa kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang (Benjamin, 2019).

Berdasarkan hasil observasi penulis dari tanggal 28 Desember sampai 4 Januari 2022, terdapat beberapa fenomena atau masalah yang penulis temukan sebagai berikut: Banyaknya guru yang tidak tetap dalam mengajar karena beberapa alasan diantaranya tidak melanjutkan kontrak kerja, ada kepentingan lain dan sakit. Hal ini berdampak pada anak-anak yang harus beradaptasi lagi dengan guru baru sehingga pembelajaran kurang efektif karena guru tersebut kurang paham bagaimana kondisi anak yang diajarnya. Jadwal yang masih menyesuaikan dengan kondisi anak, kadang tidak semua anak yang bisa dijadwal yang telah ditentukan begitu juga dengan gurunya. Sehingga mengakibatkan banyaknya anak yang berhenti di pertengahan karena masalah jadwal bentrok dengan sekolah. Sarana dan prasarana yayasan yang belum memadai, seperti bangunan untuk program tahfidz Al-Qur'an yang masih mengontrak, ruangan yang tidak cukup saat mengadakan program *camp tahfidz* sehingga harus mengungsi dulu keruangan lain untuk sementara waktu dan speaker Al-Qur'an yang sudah banyak rusak sehingga menghambat pembelajaran. Kurikulum program tahfidz yang terlalu tinggi targetan hariannya sehingga anak-anak susah menajarnya. Karena, kemampuan setiap anak pastilah berbeda, ada yang cepat hafal dan lambat hafal. Evaluasi yang belum maksimal dilaksanakan akibatnya masih terjadi kesalahan yang sama dan malahan lebih parah lagi. Masih minimnya siswa yang mencapai target dalam menghafal Qur'an yakni; hafal 1 juz dalam 1 tahun.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengelolaan program tahfidz yang efektif di SMP N. 17 Kota Jambi. Skripsi oleh Muzdalifah (muzdalifah, 2020) yang berjudul : "Pengelolaan Program *Tahfidz* di SMP N. 17 Kota Jambi". Dalam penelitian nya membahas tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi sehubungan dengan Pengelolaan Program *Tahfidz* di SMP N. 17 Kota Jambi berhubungan dengan: bagaimana upaya pengelolaan program tahfidz, faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz, faktor-faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz dan hasil dari pengelolaan program tahfidz.. Perbedaan penelitian beliau dengan penulis adalah penelitian beliau membahas mengenai pengelolaan program tahfidz di pendidikan formal sedangkan penulis membahas pengelolaan program tahfidz di pendidikan nonformal.

Artikel yang dibuat oleh (Makhfud, 2019) "Program Tahfiz Al-Qur'an dalam Menjaga Mutu Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al Makruf Kota Kediri". Dalam artikel ini, penulis membahas mengenai manajemen pembelajaran tahfidz qur'an mulai dari menentukan standar perencanaan (tes tahsin, pengelompokan kelompok tahfidz). Standar pengelolaan, kegiatan tahsin meliputi ilmu tajwid, talqin, penilaian tahsin. Sedangkan kegiatan halaqah tahfidz kegiatannya seperti; ustadzah berada di tempat, santri bersiap mengikuti kegiatan, ustadzah mengucapkan salam, menanyakan kabar, do'a pembukaan Al-Qur'an, mengajarkan tajwid terlebih dahulu, ustadzah menyimak bacaan Al-Qur'an. Metode pembelajaran tahfiz ada 3 yaitu metode muroja'ah, metode sorongan dan metode saling menyimak. Untuk standar kelulusan program

tahfidz adalah kelancaran dalam membaca al-qur'an, menguasai ilmu tajwid, dan selesai hafalan 30 juz. Terakhir, standar evaluasi terdiri dari; evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi output. Perbedaan penelitiannya dengan penelitian penulis adalah penelitiannya hanya berkaitan dengan manajemen program tahfidz qur'an, sedangkan penelitian penulis lebih komplisit dengan faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz, solusi dari faktor penghambat dan hasil yang diharapkan dari pengelolaan program tahfidz.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 juni-13 juli 2022 di Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang, Padang Baru Timur, Kelurahan Alai Parak Kopi, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Subjek penelitian terdiri dari ketua yayasan, kepala tahfidz, admin, guru dan siswa Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang. Instrumen penelitian yakni peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini yang nantinya akan menjadi sumber data yaitu 1) hasil wawancara dengan ketua yayasan untuk menggali informasi mengenai sejarah dan profil yayasan serta perkembangan pengelolaan program tahfidz qur'an dari perencanaan sampai evaluasi. 2) hasil wawancara dengan kepala tahfidz, yang mana merupakan informasi utama bagaimana mekanisme berjalannya program tahfidz. 3) hasil wawancara dengan admin, yang mana untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan program tahfidz. 4) hasil wawancara dengan beberapa guru, yang mana untuk mengetahui informasi mengenai faktor penghambat, pendukung, solusi dan hasil yang diharapkan dari program tahfidz qur'an. 5) hasil wawancara dengan beberapa siswa, yang mana untuk mengetahui informasi mengenai faktor penghambat, pendukung, solusi dan hasil yang diharapkan selama siswa mengikuti program tahfidz qur'an.

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu untuk menganalisis data penelitian yaitu 1) reduksi data, yaitu analisis data dengan cara meneliti data-data yang diperoleh di lokasi penelitian. 2) penyajian data, setelah melakukan reduksi data, peneliti menggunakan analisis data berupa penyajian data, yang meliputi pemilihan dan penyederhanaan data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. 3) menarik kesimpulan, setelah peneliti mengumpulkan data, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data yaitu semua hasil observasi, wawancara dan hasil studi dokumentasi yang sesuai dengan penelitian penelitian, kemudian diolah dan dianalisis, dilanjutkan dengan proses menggambarkan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan peneliti berupa data terkait analisis pengelolaan program tahfidz yang efektif.

## 3. Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, terdapat 5 tujuan yaitu untuk membahas pengelolaan program tahfidz yang efektif, faktor yang mendukung, penghambat, apa solusi yang diharapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan dan hasil yang diharapkan dalam pengelolaan program tahfidz qur'an yang efektif di Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu dilakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi di yayasan. Wawancara dilakukan dengan ketua yayasan, kepala tahfidz, admin, guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka didapat beberapa temuan, pertama mengenai pengelolaan program tahfidz di Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang terdiri dari tahap perencanaan yang meliputi ; 1) menentukan tujuan dibentuknya program dengan musyawarah bersama pengurus dan pimpinan yayasan. Tujuan dari program tahfidz adalah menyambut baik kebijakan pemerintah Kota Padang, menjadikan generasi qur'ani, memiliki akhlak mulia dan hafal 30 juz Al-Qur'an. 2) Yayasan Waqaf Darul Hufadz merencanakan penanggungjawab dengan musyawarah bersama pimpinan maka, struktur yang dibutuhkan yaitu kepala tahfidz, sekretaris, bendahara dan admin. 3) kurikulum program tahfidz yayasan waqaf darul hufadz dirancang sendiri oleh kepala tahfidz kemudian dimusyawarahkan bersama. Untuk kurikulum belum ada kurikulum yang baku, sifatnya dibuat pertahun dan dievaluasi setiap tahunnya, jika tidak sesuai dengan perkembangan anak maka akan diperbaiki. 4) Yayasan Waqaf Darul Hufadz merancang SOP untuk program tahfidz, siswa dan guru. Bertujuan agar pelaksanaan program tahfidz berjalan dengan optimal dan dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. 5) jadwal pelaksanaan tahfidz di Darul hufadz setiap hari senin-ahad, mulai pukul 08.00-18.00 wib dengan durasi waktu 1 jam 30 menit untuk satu kelas. Pilihan jadwal sesuai kebutuhan kelas dan anak misalnya; kelas pagi pukul 08.00-09.30 atau sore 16.30-18.00. 6) pembiayaan sarana dan prasarana program tahfidz yayasan berasal dari SPP siswa setiap bulannya kepada admin, dari donatur tahfidz dan bantuan dari baznas SUMBAR. 7) ada beberapa tahapan dalam *open recruitment* guru

seperti; mengantar lamaran, menunggu panggilan, tes hafalan dan wawancara dan jika lulus dihubungi menandatangani kontrak kerja.

Selanjutnya, tahap pengorganisasian meliputi; Menentukan penanggungjawab program tahfidz Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang berdasarkan musyawarah bersama yaitu kepala tahfidz (ustadzah Nurhayati) sekaligus merangkap sekretaris, bendahara (ustadz Maulidson), dan admin (ustadzah Lidya). Setiap struktur mempunyai tugas masing-masing yang wajib dilakukan. Namun, terdapat siswa berinisial AA mengatakan tidak melihat bagan/gambar struktur yang terpampang di yayasan. Alur koordinasi program tahfidz di Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang dari pengurus ke kepala tahfidz seperti; guru wajib mengirimkan progres hafalan anak setiap bulannya ke admin, kemudian admin meneruskan ke kepala tahfidz untuk ditindaklanjuti setelah itu baru diberikan *kafalah* (gaji). Dari hasil musyawarah, Darul Hufadz mempunyai metode sendiri dalam menghafal yang dinamakan metode darul hufadz dengan pembagian 30 menit pertama muroja'ah dengan speaker qur'an, 30 menit kedua menghafal mandiri dan 30 menit ketiga setoran kepada guru. Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang pelatihan untuk guru belum berjalan rutin. Dari informasi yang didapatkan bahwa guru jarang sekali mengikuti pelatihan. Sehingga hal ini berdampak pada pembelajaran di kelas yang kurang maksimal.

Berikutnya, tahap pelaksanaan meliputi; pelaksanaan program sudah dijalankan sesuai perencanaan di awal. Mulai dari pelaksanaan jadwal tahfidz buka setiap hari senin-ahad mulai pukul 08.00-18.00 tergantung pilihan anak sesuai dengan waktu yang kosongnya sehingga bisa dipakai untuk belajar tahfidz, ada kelas reguler yang waktunya ditentukan yayasan dan privat lebih fleksibel waktu serta tempatnya dengan menerapkan metode tahfidz 30 menit awal muroja'ah menggunakan speaker, 30 menit kedua menghafal mandiri dan 30 menit ketiga setoran hafalan. Pelaksanaan tahfidz merujuk kepada kurikulum yang telah dirancang kepala tahfidz bersama pimpinan dan guru tahfidz. Terakhir, tahap evaluasi meliputi; Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang melakukan evaluasi sebelum, saat dan setelah mengikuti program tahfidz qur'an. Sebelum siswa mengikuti program tahfidz, siswa tersebut mendaftar kepada admin dan ditanya mengenai kemampuan membaca qur'an dan hafalannya secara umum. Jika memenuhi kriteria selanjutnya menunggu kuota kelas cukup kemudian baru kelas berjalan. Evaluasi selama proses pembelajaran yang dilakukan, setiap pertemuan mengisi map progres harian hafalan siswa sehingga jelas perkembangan siswa setiap pertemuan. Siswa juga dibekali buku khusus sebagai penghubung antara guru dan orang tua. Namun untuk buku penghubung ini belum maksimal terjalankan karena beberapa kendala dari guru dan siswa. Terakhir evaluasi setelah selesai program dilakukan dengan pembagian rapor selama satu kali 4 bulan, kompre (ujian hafalan) setiap juznya untuk mengetahui kualitas hafalan dan mengadakan rapat pengurus dan guru dalam satu kali dua minggu.

Kedua, adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz di Darul hufadz yaitu; terdapat hambatan secara internal dan eksternal. Secara internal yakni ada 3: faktor psikologis anak yang belum siap untuk mengemban amanah dalam menghafal secara konsisten sehingga mengakibatkan mudah malas dan jenuh, siswa tidak pandai membagi waktu antara tahfidz dengan kegiatan lain mengakibatkan ketika menghafal sudah tidak fokus lagi karena letih dan hambatan dari dalam diri guru yakni sebagian besar guru tidak berlatar belakang pendidikan sehingga banyak aspek-aspek dalam mengajar yang tidak terjalankan dan ada juga sebagian guru tidak menerapkan metode yang telah disepakati. Sedangkan penghambat secara eksternal yaitu; kurangnya kerjasama orang tua untuk mengontrol hafalan anak dirumah, dan pengaruh dunia pertemanan dapat mengakibatkan kegagalan proses menghafal anak.

Ketiga, adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahfidz di Darul hufadz yaitu; secara internal dan eksternal. Secara internal faktor yang mendukung ada tiga yaitu 1) niat yang kuat dari dalam diri anak yang menimbulkan kesungguhan dalam menghafal qur'an sehingga target yang diinginkan bisa tercapai secara efektif dan efisien. 2) kemampuan anak yang memadai dalam membaca dan menghafal qur'an sehingga dapat memudahkan dalam proses pembelajaran. 3) memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang sudah mencapai target dengan mengadakan wisuda akbar tahfidz. Sedangkan secara eksternal yaitu sarana dan prasarana yang memadai seperti; speaker qur'an, al-qur'an yang cukup banyak, meja, AC, kipas angin sehingga dengan ini menunjang tercapainya tujuan program tahfidz qur'an secara efektif dan efisien dan cara pendampingan guru yang menyenangkan dalam pembelajaran seperti mengadakan games, memberikan hadiah, bercerita, dan lainnya. Sehingga hal ini dapat membuat anak lebih dekat dengan gurunya dan nyaman dalam belajar.

Keempat, adapun solusi dari faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz di Darul hufadz yaitu Solusi untuk faktor internal penghambat yaitu; 1) guru, orang tua atau yayasan memberikan pemahaman

kepada anak secara perlahan akan pentingnya tahfidz qur'an serta guru lebih kreatif lagi dalam mengajar agar anak tidak bosan. 2) orang tua mengarahkan anaknya untuk melakukan kegiatan yang penting-penting saja dan membuatkan jadwal harian kegiatan agar lebih teratur. 3) memberikan pelatihan kepada guru yayasan secara rutin. Sedangkan solusi untuk faktor penghambat secara eksternal yaitu; pertama, memberikan pemahaman kepada orang tua untuk lebih memperhatikan hafalan dan murojaah anak dirumah, karena peran orang tua sangat besar dalam proses menghafal. Terakhir, orang tua memberikan lingkungan yang baik dan mengarahkan anak untuk memilih teman yang baik serta memberikan kenyamanan kepada anak dirumah sehingga tidak mencari diluar. Terakhir, hasil yang diharapkan dari pelaksanaan program tahfidz di Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang adalah mampu menciptakan siswa yang berakhlak karimah, hafidz/hafidzah 1 juz dalam 1 tahun, bermanfaat ditengah masyarakat dan membanggakan orang tua didunia dan akhirat.

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penemuan penelitian yang dilakukan di Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang mengenai pertama tentang pengelolaan program tahfidz yang efektif di Darul Hufadz yaitu a) perencanaan program tahfidz di Darul Hufadz adalah Merujuk pada hasil temuan diatas mengenai perencanaan program tahfidz yang efektif di Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang dalam perencanaan ada beberapa hal yang dilakukan oleh yayasan; 1) menentukan tujuan dibentuknya program dengan musyawarah bersama pengurus dan pimpinan yayasan. Sejalan dengan pendapat (Rifa'i, 2021) bahwa rencana merujuk kepada proses penentuan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. 2) Yayasan Waqaf Darul Hufadz merencanakan penanggungjawab dengan musyawarah bersama pimpinan maka, struktur yang dibutuhkan yaitu kepala tahfidz, sekretaris, bendahara dan admin. Pentingnya dalam merencanakan penanggungjawab ini dikemukakan oleh (Rifa'i, 2021) agar rencana program tahfidz berjalan dengan baik maka diperlukan sumber daya manusia. 3) kurikulum program tahfidz yayasan waqaf darul hufadz dirancang sendiri oleh kepala tahfidz kemudian dimusyawarahkan bersama pimpinan dan guru tahfidz. Untuk kurikulum belum ada kurikulum yang baku, sifatnya dibuat pertahun dan dievaluasi setiap tahunnya, jika tidak sesuai dengan perkembangan anak maka akan diperbaiki.

Cara penentuan kurikulum tahfidz ini sejalan dengan pendapat Rohmatillah (2018) yaitu perencanaan kurikulum harus melibatkan guru agar tidak terjadi kesenjangan antara perencana dan guru, karena guru lebih mengetahui keadaan dilapangan. Berdasarkan hal tersebut menurut peneliti cara merumuskan kurikulumnya sudah bagus dengan melibatkan guru dan melihat kondisi perkembangan anak setiap tahunnya. 4) Yayasan Waqaf Darul Hufadz merancang SOP untuk program tahfidz, siswa dan guru. Bertujuan agar pelaksanaan program tahfidz berjalan dengan optimal dan dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Menurut Camelia (2020) menyatakan pendapat bahwa SOP dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan serta berguna untuk menyamakan tindakan yang akan dilakukan oleh pelaksana selama program. 5) jadwal pelaksanaan tahfidz di Darul hufadz setiap hari senin-ahad, mulai pukul 08.00-18.00 wib dengan durasi waktu 1 jam 30 menit untuk satu kelas. Pilihan jadwal sesuai kebutuhan kelas dan anak misalnya; kelas pagi pukul 08.00-09.30 atau sore 16.30-18.00. Sama halnya dengan pendapat Nasihah (2020) bahwa salah satu hal penting yang dilakukan dalam perencanaan program tahfidz adalah membuat jadwal pelaksanaan program agar kegiatan berjalan dengan teratur. 6) pembiayaan sarana dan prasarana program tahfidz yayasan berasal dari SPP siswa setiap bulannya kepada admin, dari donatur tahfidz dan bantuan dari baznas SUMBAR. Sesuai dengan pendapat Handani (2020) bahwa SPP merupakan kewajiban orang tua dalam membiayai pendidikan anaknya sehingga dengan itu dapat menunjang pemasukan organisasi untuk pembiayaan operasional program termasuk pengadaan sarana dan prasarana. 7) merencanakan beberapa tahapan dalam *open recruitment* guru yaitu; mengantar lamaran, menunggu panggilan, tes hafalan dan wawancara dan jika lulus dihubungi menandatangani kontrak kerja.

Hal ini ada sedikit perbedaan dengan pendapat S. Aziz (2019) ada tiga tahapan seleksi dalam perekrutan guru tahfidz yakni; Seleksi administrasi dengan menunjukkan bukti sertifikat tahfidz asli dari lembaga terpercaya dan syarat lainnya sesuai kebutuhan lembaga, ujian tulis al-Qur'an dan pengetahuan seputar agama islam serta tes psikologi calon guru, Tes hafalan qur'an dan wawancara, setelah lulus seleksi guru akan diminta menandatangani kontrak kerja dan diberikan SK pengangkatan sebagai guru tetap/guru kontrak. Pasca pengangkatan guru wajib mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru. Berdasarkan pendapat tersebut ada perbedaan dengan perekrutan di Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang yaitu di Darul Hufadz belum ada seleksi ujian tulis al-qur'an dan pengetahuan agama islam serta juga belum ada pelatihan bagi guru kontrak yang baru masuk. Jadi, proses atau langkah-langkah perencanaan di Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang sesuai dengan pendapat (Mtsweni et al., 2020) bahwa ada beberapa hal yang sangat penting

dilaksanakan secara *continue* dalam pengelolaan program yaitu merumuskan tujuan dibentuknya program, merumuskan penanggung jawab, merumuskan kurikulum, peraturan/SOP, merencanakan jadwal, dan menentukan biaya serta guru yang akan mengajar. b) pengorganisasian program tahfidz di Darul Hufadz adalah Menentukan penanggungjawab program tahfidz Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang berdasarkan musyawarah bersama yaitu kepala tahfidz (ustadzah Nurhayati) sekaligus merangkap sekretaris, bendahara (ustadz Maulidson), dan admin (ustadzah Lidya). Setiap struktur mempunyai tugas masing-masing yang wajib dilakukan. Namun, terdapat siswa berinisial AA mengatakan tidak melihat bagan/gambar struktur yang terpampang di yayasan. Hal ini sependapat dengan (Rifa'i, 2021) mengatakan bahwa tahap pertama dalam pengorganisasian adalah menetapkan sumber daya manusia beserta tugasnya masing-masing.

Kepala tahfidz berfungsi sebagai pengambil kebijakan dan pengawas program tahfidz. Sekretaris bertugas mengenai surat menyurat hal-hal yang berkenaan dengan program tahfidz, bendahara bertanggung jawab mengelola keuangan tahfidz dan admin bertugas membantu sekretaris dalam hal surat-menyurat. Selain itu (Triana et al., 2022) mengungkapkan bahwa fungsi atau tugas struktur organisasi yang merangkap akan mengakibatkan kinerja yang tidak efektif dan efisien. Menurut peneliti sendiri juga seperti itu, jika kepala tahfidz merangkap sekretaris ditakutkan tugas tidak berjalan dengan maksimal. Selanjutnya menentukan alur koordinasi program tahfidz di Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang dari pengurus ke kepala tahfidz seperti; guru wajib mengirimkan progres hafalan anak setiap bulannya ke admin, kemudian admin meneruskan ke kepala tahfidz untuk ditindak lanjutkan setelah itu baru diberikan *kafalah* (gaji). Sejalan dengan pendapat ahli (Mujiyana, 2020) yaitu koordinasi dilakukan untuk melihat dan mengevaluasi capaian program setelah itu akan menyusun program tindak lanjutnya. Berikutnya Darul Hufadz mempunyai metode sendiri dalam menghafal yang dinamakan metode darul hufadz dengan pembagian 30 menit pertama muroja'ah dengan speaker qur'an, 30 menit kedua menghafal mandiri dan 30 ketiga setoran kepada guru. Menurut Benjamin (2019) sekarang ini banyak pencetus metode menghafal al-qur'an menurut ustadz/ustadzahnya sendiri dilembaga tersebut. Berbeda dengan Darul Hufadz, Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran menggunakan metode tahsin, talaqqi, simaa'i dan wahdah. Berdasarkan hal tersebut setiap tempat tahfidz memiliki keunikan dan ciri khas masing-masing dalam mencapai tujuannya.

Berikutnya, Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang pelatihan untuk guru belum berjalan rutin. Dari informasi yang didapatkan bahwa guru jarang sekali mengikuti pelatihan. Sehingga hal ini berdampak pada pembelajaran di kelas yang kurang maksimal. Mengenai pelatihan guru ini sudah ada diteliti oleh (Aziz, 2019) bahwa pelatihan guru penting dilakukan untuk meningkatkan mutu guru yang profesional, progresif, kompetitif dan berakhlak mulia. Karena pendidik yang cakap mempunyai dampak yang besar dalam meningkatkan prestasi siswa. Sedangkan menurut (Zeke et al., 2021) pelatihan erat kaitannya dengan peningkatan kemampuan atau keterampilan dan pengetahuan serta sikap guru dalam mengajar dikelas. Pelatihan yaitu sebuah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi guru mengenai pelaksanaan metode, kurikulum dan sikap dalam mengajar (Arsy, 2022). Disimpulkan bahwa pentingnya pelatihan guru untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap guru Di Yayasan Waqaf Darul Hufadz demi mencapai tujuan yang efektif. c) pelaksanaan program tahfidz di Darul Hufadz sudah dilakukan dengan sesuai perencanaan yang dilakukan diawal, dari segi jadwal pelaksanaan, metode dan kurikulum. Merujuk dari hasil temuan di atas hal itu juga dibahas oleh (Azmi Hamid, M., Ali, M., & Zuhri, 2021) bahwa kegiatan pelaksanaan dalam program tahfidz qur'an meliputi; penerapan jadwal, penerapan metode dan penerapan kurikulum. Hal yang berbeda terjadi dengan Tahfidz Qur'an Al-Irsyad Surabaya menurut Mtsweni (2020) bahwa hanya ada 3 hari untuk tahfidz yaitu selasa, kamis dan sabtu, setiap hari memiliki durasi yang berbeda pada hari selasa dan kamis berlangsung 70 menit dan sabtu 60 menit. Untuk materi hafalan selain yang wajib ada juga beberapa ayat pilihan dan hadist. Menurut (Marnia et al., 2021) Pelaksanaan pembelajaran yakni kegiatan yang dilakukan berdasarkan arahan-arahan yang telah disepakati agar mencapai hasil yang diinginkan. Ketika pelaksanaan pembelajaran, guru menjalankan langkah-langkah untuk memulai pembelajaran yaitu : kegiatan pembuka, inti, dan penutup d) evaluasi program tahfidz di Darul Hufadz adalah melakukan evaluasi sebelum, saat dan setelah mengikuti program tahfidz qur'an.

Sebelum siswa mengikuti program tahfidz, siswa tersebut mendaftar kepada admin dan ditanya mengenai kemampuan membaca qur'an dan hafalannya secara umum. Jika memenuhi kriteria selanjutnya menunggu kuota kelas cukup kemudian kelas dapat berjalan. Menurut Makhfud (2019) bahwa evaluasi masukan (input) adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kualitas siswa sebelum masuk program sehingga nantinya dapat dilakukan perbandingan dengan setelah mengikuti program tahfidz. Evaluasi selama proses pembelajaran yang dilakukan, guru setiap pertemuan mengisi map progres harian hafalan siswa yang direkap

setiap satu bulan sehingga dapat terlihat jelas perkembangan siswa setiap pertemuannya. Siswa juga dibekali buku khusus sebagai penghubung antara guru dan orang tua. Namun untuk buku penghubung ini belum maksimal terlaksana karena beberapa kendala dari guru dan siswa. Sangat penting sekali evaluasi secara tertulis dilakukan saat pembelajaran sesuai dengan pendapat Rifa'i (2021) menyatakan pentingnya evaluasi secara tulisan oleh seorang guru kepada pimpinan setiap akhir bulannya untuk melihat apakah kegiatan sudah berjalan sesuai rencana atau belum. Sama halnya menurut Alamin (2020) berpendapat evaluasi harian dapat dilakukan dengan lembaran penilaian sebagai evaluasi bagi yayasan. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka untuk buku penghubung siswa harus diupayakan oleh yayasan agar evaluasi berjalan maksimal. Terakhir evaluasi setelah selesai program dilakukan dengan pembagian rapor selama satu kali 4 bulan, kompre (ujian hafalan) setiap juznya untuk mengetahui kualitas hafalan dan mengadakan rapat pengurus dan guru dalam satu kali dua minggu. Sesuai dengan pendapat ahli (Asmadi, A., Ikhwan, A., & Nuraini, 2021) mengatakan ujian (kompre) tahfidz adalah langkah yang tepat untuk melakukan evaluasi terhadap hafalan anak sehingga setelah ujian anak lebih termotivasi lagi. Penelitian ini dilakukan dengan pendapat para ahli yaitu (Makhfud, 2019), ada beberapa standar evaluasi program yaitu; evaluasi masukan (input) adalah evaluasi yang dilakukan sebelum siswa mengikuti program, evaluasi proses adalah evaluasi menyangkut persoalan yang berhubungan dengan bagaimana kegiatan belajar dan mengajar program Tahfidz Al-Qur'an dan evaluasi output merupakan tindakan lanjut atau kebermanfaatannya yang diperoleh siswa yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an.

Kedua, mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz di Darul Hufadz yaitu Terdapat 3 faktor penghambat secara internal yakni: (1) faktor psikologis anak yang belum siap untuk mengemban amanah dalam menghafal secara konsisten sehingga mengakibatkan mudah malas dan jenuh. Menurut Hidayat dan Gunadi (2022) salah satu faktor penghambat dalam program tahfidz adalah fisik dan psikis yang belum siap mengemban amanah dalam menghafal Al-Qur'an, dan kesehatan juga sangat diperlukan oleh seorang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriahnya, namun juga dari segi psikologisnya. (2) siswa tidak pandai membagi waktu antara tahfidz dengan kegiatan lain mengakibatkan ketika menghafal sudah tidak fokus lagi karena kelelahan. Menurut Alamin (2020) beliau berpendapat bahwa salah satu faktor penghambat yang sering terjadi dalam pelaksanaan program tahfidz yaitu siswa yang lalai dan menganggap tidak penting masalah membagi waktu sehingga mengakibatkan masalah dalam menghafal. (3) hambatan dari dalam diri guru yakni sebagian besar guru tidak berlatar belakang pendidikan sehingga banyak aspek-aspek dalam mengajar yang tidak terlaksana dan ada juga sebagian guru tidak menerapkan metode yang telah disepakati. Menurut Fatmawati (2019) mengemukakan pendapatnya bahwa faktor guru sangat mempengaruhi dalam menghambat proses pembelajaran tahfidz dari segi kurangnya tenaga pengajar dan guru yang kurang kompeten. Pembelajaran yang efektif terwujud jika guru mampu mengelola kelas, menjadikan suasana menyenangkan dan dapat menyelesaikan konflik jika terjadi. Keadaan kelas yang kondusif mempengaruhi prestasi siswa dan aktivitas pembelajaran (Maharani et al., 2021). Sedangkan penghambat secara eksternal yaitu; (a) kurangnya kerjasama orang tua untuk mengontrol hafalan anak dirumah. Menurut Hidayat dan Gunadi (2022) menyatakan bahwa tidak semua orang tua memperhatikan hafalan anaknya ketika dirumah, harusnya dengan dukungan orang tua dirumah dapat mendorong anak untuk lebih bersungguh-sungguh lagi dalam menghafal. (b) pengaruh dunia pertemanan dapat mengakibatkan kegagalan proses menghafal anak. Menurut (Alamin & Inayati, 2020) menyatakan bahwa faktor penghambat dari luar berupa teman sangat mempengaruhi dalam proses menghafal anak, karena teman adalah orang yang setiap hari berinteraksi dengan anak maka secara tidak sadar anak akan terpengaruh dengan perilaku temannya.

Ketiga, mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahfidz di Darul Hufadz yaitu Secara internal faktor yang mendukung ada tiga yaitu (1) niat yang kuat dari dalam diri anak yang menimbulkan kesungguhan dalam menghafal qur'an sehingga target yang diinginkan bisa tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Alamin (2020) beliau menyatakan bahwa niat menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. (2) kemampuan anak yang memadai dalam membaca dan menghafal qur'an sehingga dapat memudahkan dalam proses pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki siswa menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran, setelah di teliti ketika dalam belajar makhoriul huruf anak mudah dalam menerapkannya karena beberapa anak mengikuti kelas tahsin (Fatmawati, 2019). (3) memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang sudah mencapai target dengan mengadakan wisuda akbar tahfidz. Sejalan dengan pendapat Hidayat dan Gunadi (2022) menyatakan bahwa orang yang sedang menghafal al-qur'an sangat membutuhkan motivasi dari orang terdekatnya seperti; orang tua, sanak kerabat, teman atau ditempat ia menghafal qur'an. Motivasi tersebut dapat membuat anak lebih semangat lagi dalam menghafal al-qur'an. Sedangkan secara eksternal yaitu (1) sarana dan prasarana yang memadai seperti; buku target hafalan siswa, speaker qur'an, al-qur'an yang cukup banyak, meja, AC, kipas angin sehingga dengan ini

menunjang tercapainya tujuan program tahfidz qur'an secara efektif dan efisien. Menurut Fatmawati (2019) salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan program tahfidz adalah faktor lingkungan yang nyaman, sejuk, jauh dari kebisingan dan sarana prasarana yang memadai. Pengelolaan sarana prasarana yang baik dapat menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran dan dapat digunakan dalam waktu relatif lama sehingga lebih efisien dari segi biaya (Rosivia, 2014). Maka, dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik dapat berdampak pada keberhasilan dalam pembelajaran di kelas. (2) cara pendampingan guru yang menyenangkan dalam pembelajaran seperti mengadakan games, memberikan hadiah, bercerita, dll. Sehingga hal ini dapat membuat anak lebih dekat dengan gurunya dan nyaman dalam belajar. Menurut (Zulina & Fikri, 2021) mengemukakan cara guru memberikan bimbingan dalam kelas sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas hasil belajar siswa. Sebaliknya jika cara guru tidak disenangi siswa mengakibatkan minat dan motivasi siswa menurun.

Keempat, mengenai solusi dari faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz di Darul Hufadz yaitu solusi untuk faktor internal dan eksternal. Solusi untuk faktor internal penghambat yaitu; (1) guru, orang tua atau yayasan memberikan pemahaman kepada anak secara perlahan akan pentingnya tahfidz qur'an serta guru lebih kreatif lagi dalam mengajar agar anak tidak bosan. Dukungan dari orang tua memiliki dorongan moral yang sangat besar bagi tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an karena, jika tidak ada kerelaan orang tua maka akan berpengaruh pada batin penghafal sehingga menjadi bimbang dan kacau pikirannya (Ermawati, 2018). (2) orang tua mengarahkan anaknya untuk melakukan kegiatan yang penting-penting saja dan membuatkan jadwal harian kegiatan agar lebih teratur. Menurut Ermawati (2018) ada waktu-waktu yang dianggap baik dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu: waktu sebelum terbit fajar, setelah fajar hingga terbit matahari, setelah bangun tidur siang, setelah shalat, dan waktu antara maghrib dan isya. (3) memberikan pelatihan kepada guru yayasan secara rutin. Meningkatkan mutu SDM perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual serta moral supaya hasil kerja baik dan optimal (Afw, 2021). Sedangkan solusi untuk faktor penghambat secara eksternal yaitu; (a) memberikan pemahaman kepada orang tua untuk lebih memperhatikan hafalan dan murojaah anak di rumah, karena peran orang tua sangat besar dalam proses menghafal. Sejalan dengan pendapat Hidayat dan Gunadi (2022) menyatakan bahwa komunikasi yang baik dan berkesinambungan antara yayasan dengan orang tua siswa, mengambil peran dalam mengawasi dan memberikan motivasi kepada anak dalam menghafal qur'an, sebab waktu anak lebih luas di rumah daripada yayasan. (b) orang tua memberikan lingkungan yang baik dan mengarahkan anak untuk memilih teman yang baik serta memberikan kenyamanan kepada anak di rumah sehingga tidak mencari diluar. Menurut Alamin (2020) menyatakan orang tua berperan dalam memberikan lingkungan yang baik kepada anak termasuk pergaulan dengan teman yang baik sehingga dapat menunjang hafalan anak.

Terakhir, mengenai hasil yang diharapkan dari pengelolaan program tahfidz di Darul Hufadz yaitu adalah mampu menciptakan siswa yang berakhlak karimah, hafidz/hafidzah 1 juz dalam 1 tahun, bermanfaat ditengah masyarakat dan membanggakan orang tua di dunia dan akhirat. Hal ini selaras dengan pendapat Akhmar (2020) bahwa pengelolaan program tahfidz dikatakan efektif jika telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh organisasi yang bersangkutan. Menurut pendapat Fatmawati (2019) bahwa dampak pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah hasil yang dapat diukur dalam setiap pelajaran (kognitif) seperti tertuang dalam rapor dan ijazah tahfidz. Sedangkan dampak pengiring hasil belajar Tahfidz Al-Qur'an adalah penerapan kemampuan mengenai pengetahuan tentang Al-Qur'an dan hadist yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian didukung oleh pendapat Amalia (2019) mengungkapkan hasil yang diharapkan dari tahfidz qur'an adalah tercapainya target, memiliki akhlak mulia dan memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari

#### **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan sebelumnya mengenai analisis pengelolaan program tahfidz qur'an yang efektif di Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang, maka dapat disimpulkan: 1) Cara pengelolaan program tahfidz yang efektif di Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang adalah dengan menerapkan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi selama proses pengolahan agar dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. 2) Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz yang efektif di Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang adalah secara internal dan eksternal. Faktor penghambat secara internal meliputi; psikologis anak yang belum siap, tidak pandai membagi waktu dan penghambat dari dalam diri guru. Sedangkan faktor penghambat secara eksternal meliputi; kurangnya kerjasama orang tua dalam mengulang hafalan di rumah dan pergaulan dengan teman. 3) Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan



program tahfidz yang efektif di Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang adalah secara internal dan eksternal. Faktor pendukung secara internal meliputi; niat dan kemampuan anak dan memberikan penghargaan atau reward. Sedangkan faktor pendukung secara eksternal meliputi; sarana dan prasarana yang memadai, kepada anak dan pendampingan guru dalam kelas. 4) Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz di Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang ada beberapa solusi yang diharapkan dapat mengatasi faktor penghambat secara internal meliputi; memberikan pemahaman secara perlahan kepada anak, mengatur waktu dengan baik seperti; membuat jadwal harian dan memberikan pelatihan kepada guru yayasan. Sedangkan solusi dari faktor penghambat secara eksternal meliputi; yayasan memberikan pemahaman kepada orang tua untuk memperhatikan hafalan dan muroja'ah anak, dan memilih teman yang baik. 5) Hasil dari Pengelolaan program tahfidz yang efektif di Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang adalah mampu menciptakan siswa yang berakhlak karimah, hafidz/hafidzah 1 juz dalam 1 tahun, bermanfaat ditengah masyarakat dan membanggakan orang tua didunia dan akhirat.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu; 1) Kepada Kepala Tahfidz Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang untuk terus berusaha meningkatkan lagi pengelolaan program tahfidz dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. 2) Kepada Guru Tahfidz Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang untuk segera melakukan pencegahan terjadinya faktor-faktor penghambat secara internal dan eksternal dalam pelaksanaan program tahfidz 3) Kepada Guru Tahfidz Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang perlu mempertahankan dan meningkatkan faktor-faktor pendukung secara internal dan eksternal dalam pelaksanaan program tahfidz yang efektif. 4) Kepada Kepala Tahfidz Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang untuk mengambil langkah dalam mengatasi faktor-faktor penghambat secara internal dan eksternal dalam pelaksanaan program tahfidz yang efektif. 5) Kepada Pengurus Program Tahfidz Yayasan Waqaf Darul Hufadz Padang agar lebih berusaha lagi untuk mencapai hasil dari pengelolaan program tahfidz dengan efektif.

## Daftar Rujukan

- Afwa, T. F. (2021). *Penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al- qur'an di pondok pesantren darul falah sumberejo sukorejo ponorogo*.
- Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2020). Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v1i1.165>
- Alamin, F. A. B. A., & Inayati, N. L. (2020). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen Fatahillah Abdurrahman Bin Auf Alamin dan Nurul Latifatul Inayati. *Iseedu*, 4(2), 316–330.
- Amalia, S., Jamaluddin, A., & Nugroho, A. D. (2019). *Manajemen program tahfidz qur'an di sekolah menengah pertama islam terpadu ash-shiddiqi kecamatan payung kabupaten batang hari*.
- Arsy, S. M. R. S. S. (2022). Implementasi Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(4), 337–341.
- Asmadi, A., Ikhwan, A., & Nuraini, N. (2021). *Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur ' An ( Studi Komparatif di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo ) Nya : benar-benar menjaga dan memelihara ke aslian Al-Qur ' an . namun. 1*, 1–36.
- Aziz, S. (2019). Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an Kejar Paket B Darul Qur'an Al-Karim Baturaden Banyumas T.A. 2018-2019. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 161. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i2.2162>
- Azmi Hamid, M., Ali, M., & Zuhri, S. (2021). *Pengelolaan Program Tahfiz Al Quran Pada Kelas Tahfidz Di Smp Islam Al Abidin Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021*.
- Benjamin, W. (2019). Manajemen Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *ペインクリニック学会治療指針* 2, 3, 1–9.
- Camelia, F. (2020). Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20(01), 1–10. <https://doi.org/10.32939/islamika.v20i01.473>

- Ermawati, E. D. (2018). *Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar*. 16–18.
- Fatmawati, E. (2019). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*. 4(1), 25–38. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255>
- Handani. (2020). Peran Humas Peran Humas Dalam Meningkatkan Sumber Pembiayaan Di Mit Al Madinah Balong Ponorogo. 1999, □□□□ □□□□□ □□□□□□(December), 1–6.
- Hidayat, H., & Gunadi, G. (2022). *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang*. 10(1), 47–60. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/index>
- Khoiriyah, B. (2020). *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung*. 20–49.
- Lia, E. S. (2020). *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Smp Islam Al Azhaar Tulungagung*. 111–192.
- Maharani, S., Gistituati, N., Hadiyanto, & Ermita. (2021). Persepsi Siswa tentang Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru di SMK Negeri 1 Painan. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(1), 36–40. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX>
- Makhfud. (2019). *Program Tahfiz Al-Qur'an dalam Menjaga Mutu Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al Makruf Kota Kediri*. 2(1), 9–25.
- Marnia, W., Jasrial, J., Rusdinal, R., & Rifma, R. (2021). Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Pembelajaran Oleh Pamong Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Padang Pariaman. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 222–230. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.165>
- Mtsweni, E. S., Hörne, T., Poll, J. A. van der, & Rosli, et al. (2020). Studi Komparatif Manajemen Program Tahfidz Qur'an Di Sd Al-Irsyad Surabaya Dan Sd Al-Khairiyah 1 Surabaya. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 25(1), 1–9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jss.2014.12.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.03.034><https://www.iiste.org/Journals/index.php/JPID/article/viewFile/19288/19711><http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.678.6911&rep=rep1&type=pdf>
- Mujiyana, M. (2020). Integrasi Peran Madrasah Dan Keluarga Dalam Manajemen Tahfidz di MI Darul Quran Wonosari Gunungkidul. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(1), 133. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i1.4642>
- Mukhtarudin, M. (2021). *Manajemen Program Takhossus Tahfiz Al-Quran Di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar*. <http://repository.uin-suska.ac.id/57602/>
- muzdalifah. (2020). *Pengelolaan Program Tahfidz Di Sekolah Kota Jambi Pengelolaan Program Tahfidz Di Sekolah*. 5.
- Nasihah, W. (2020). *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menghafal Al-Qur'an*.
- Rifa'i, G. H. U. L. A. M. (2021). *Manajemen Boarding School Dalam Peningkatan Program Tahfidz Al Quran Santri (Studi Kasus di MIT Al Madinah Ponorogo)*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15203>
- Rohmatillah, S., & Shaleh, M. (2018). Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 107–267. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.91>
- Rosivia, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 10 Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 661–668. [ejournal.unp.ac.id > bahana > article >](http://ejournal.unp.ac.id/bahana/article)
- Triana, A., Endah, K., Sunarti, N., Galuh, U., & Desa, P. (2022). *Pengelolaan pasar desa oleh badan usaha milik desa bojongmengger di desa bojongmengger kecamatan cijeungjing kabupaten ciamis*. 1652–1663.
- Zeke, K., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. (2021). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru SMP Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.112126>
- Zulina, D. M., & Fikri, M. (2021). Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU NEUHEUN ACEH BESAR. *Intelektualita*, 6(02).

